

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan analisis berpikir kritis siswa tipe kepribadian *ekstrovert* ditinjau dari kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan sebagai berikut:

1. Kemampuan penalaran matematis siswa tipe kepribadian *ekstrovert* dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan bahwa subjek SE1.T_(D) memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis dalam kategori rendah; subjek SE2.T_(D) memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis dalam kategori rendah; subjek SE1.S_(KD) memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis dalam kategori tinggi; subjek SE2.S_(KD) memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis dalam kategori rendah; subjek SE1.R_(TD) memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis dalam kategori tinggi; dan subjek SE2.R_(TD) memiliki tingkat kemampuan penalaran matematis dalam kategori tinggi
2. Kemampuan berpikir kritis siswa tipe kepribadian *ekstrovert* dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan bahwa subjek SE1.T_(D) dikatakan cukup kritis; subjek SE2.T_(D) dikatakan cukup kritis; subjek SE1.S_(KD) dikatakan kritis; subjek SE2.S_(KD) dikatakan cukup kritis; subjek SE1.R_(TD) dikatakan kritis; dan subjek SE1.R_(TD) dikatakan kritis.
3. Berpikir kritis siswa tipe kepribadian *ekstrovert* ditinjau dari kemampuan penalaran matematis siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari keenam subjek siswa tipe kepribadian *ekstrovert* dominan memiliki tingkat kemampuan penalaran rendah tetapi cukup kritis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan; siswa tipe kepribadian *ekstrovert* sedang memiliki tingkat kemampuan penalaran tinggi dan rendah, sehingga siswa *ekstrovert* sedang dengan tingkat penalaran tinggi dikatakan kritis tetapi siswa *ekstrovert* sedang dengan tingkat kemampuan penalaran rendah dikatakan cukup kritis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan; dan siswa tipe kepribadian *ekstrovert* rendah memiliki tingkat kemampuan penalaran tinggi dan juga kritis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan. Dari keenam subjek yang bertipe kepribadian *ekstrovert* sedang dan *ekstrovert* rendah tingkat penalaran dan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pola bilangan lebih unggul dari siswa yang bertipe kepribadian *ekstrovert* dominan.

5.2 Implikasi

Secara teoritis penelitian ini menggambarkan cara berpikir kritis siswa tipe kepribadian *ekstrovert* yang ditinjau dari kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita sehingga implikasi dari penelitian ini adalah

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan pandangan untuk membuat penelitian yang lebih luas

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran dari penulis antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk merancang pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa dengan melihat kepribadian siswa. Karena pada dasarnya siswa memiliki cara sendiri dalam berpikir kritis dan bernalar.
2. Hendaknya dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan tingkat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa agar dapat menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa *ekstrovert* dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita.